



## Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Pada Industri Tahu Sumber Rezeki

Sani Sofiani Safitri<sup>1</sup>, Nila Nopianti<sup>2</sup>, Ikmal Mumtahaen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Fitrah Insani

<sup>1</sup>sanisafitri948gmail.com, <sup>2</sup>nilanov90@gmail.com, <sup>3</sup>ikmalmumtahaen67@gmail.com

### Abstrak

Sebagian besar sumber ekonomi yang ada saat ini bagi masyarakat muncul dari inisiatif yang dirintis oleh masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk usaha mikro, kecil, maupun menengah. Sejalan dengan kemajuan di berbagai sektor industri nasional maupun di tingkat daerah. Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah sektor industri pengolahan. Kegiatan industri atau produksi tidak dapat terwujud dan terlaksana tanpa alat dan faktor produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 30. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Namun, secara simultan, bahan baku dan tenaga kerja bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan bahan baku yang memadai menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan produksi, sementara tenaga kerja memerlukan pengelolaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kontribusinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan manajemen bahan baku dan tenaga kerja guna meningkatkan produktivitas.

*Kata kunci: Bahan Baku, Tenaga Kerja, Peningkatan Produksi*

### 1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pilar penting bagi suatu bangsa. Jika pembangunan ekonomi berhasil, maka bidang-bidang lainnya seperti bidang hukum, bidang politik, bidang pertanian, dan lain-lain juga akan sangat terbantu. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan oleh suatu bangsa jika ingin meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada. Pembangunan ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan (Wahyudi, 2021).

Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah sektor industri pengolahan. Peranan sektor industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada negara-negara yang sudah tergolong maju, peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi lebih dominan dibandingkan sektor pertanian. Bahkan sektor industri memegang peranan kunci sebagai mesin pembangunan ekonomi karena sektor industri memiliki beragam keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri terhadap pembangunan ekonomi suatu negara menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industry (Nurzam, 2021).

Pengembangan sumber daya lokal telah didukung oleh undang-undang otonomi daerah guna percepatan pembangunan, utamanya pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Indonesia telah mengalami perkembangan, pada masa orde baru pembangunan ekonomi indonesia berorientasi atau menitik beratkan pada peranan uang. Sedangkan perekonomian dalam era reformasi ini dibangun berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, titik berat pembangunan ekonomi era reformasi adalah peranan masyarakat sejalan dengan amanat undang-undang otonomi daerah.

Komponen utama dalam sistem ekonomi kerakyatan adalah sumber daya manusia yang melaksanakan tiga peran yaitu sebagai konsumen, tenaga kerja, dan pengusaha. Sistem ekonomi kerakyatan merupakan tatanan ekonomi yang mampu memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang luas bagi seluruh masyarakat di Indonesia untuk mencapai kesejahteraan yang merata dan berkeadilan. Secara konkret, upaya peningkatan ekonomi masyarakat dilakukan dalam berbagai program, salah satunya melalui pembangunan industri kecil pembangunan bidang industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bidang industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Industri kecil merupakan kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah (Goyena, 2019).

Sebagian besar sumber ekonomi yang ada saat ini bagi masyarakat muncul dari inisiatif yang dirintis oleh masyarakat itu sendiri, baik dalam bentuk usaha mikro, kecil, maupun menengah. Sejalan dengan kemajuan di berbagai sektor industri nasional maupun di tingkat daerah, industri di Kabupaten Tasikmalaya juga telah berkembang dengan cukup pesat. Salah satunya di Desa Cisayong yang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat Desa Cisayong memiliki beragam mata pencaharian, diantaranya kerajinan tangan, pembuat gula aren, petani, pengelola wisata dan juga *home industry* tahu. Industri tahu di Kecamatan Cisayong ini ada lebih dari 8 pabrik tahu salah satu pabrik tahu yang sudah berjalan lebih dari 5 tahun ialah Indutri Tahu Sumber Rezeki. Sumber Rezeki ini merupakan bagian cabang dari pabrik tahu Sumber Rezeki di daerah Bandung yang sudah berdiri lebih dari 7 tahun.

Sebagai suatu industri, setiap perusahaan selalu meningkatkan kemampuannya dengan bertujuan untuk memperoleh laba, dimana laba tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, hal ini ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, bahan baku, tenaga kerja dan lain sebagainya. Berbicara tentang produksi akan sangat berkaitan erat dengan sumber daya. Kegiatan produksi tidak dapat terwujud dan terlaksana tanpa alat dan faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Kegiatan produksi memerlukan faktor-faktor produksi yang menunjang hasil produksi. Salah satu faktor produksi ialah bahan baku.

Faktor produksi bahan baku atau bahan mentah merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, untuk mendapatkan bahan baku, diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut pengorbanan inilah yang disebut dengan biaya. Bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk usaha. Apabila usaha yang akan dijalani adalah usaha produksi maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Apabila di bidang jasa maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Haroko, 2011).

Dengan adanya bahan baku yang memiliki kualitas yang baik, maka produk yang dihasilkan akan berkualitas baik. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam memproses bahan baku tergantung pada upaya perusahaan untuk mencari dan memilih bahan baku dengan tepat dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik, maka akan mengurangi terjadinya kesalahan dalam produksi maupun proses produksi ulang.

Ketersediaan bahan baku menjadi bagian yang paling penting dalam proses produksi dan harus ada saat dibutuhkan. Selain itu, faktor yang paling penting adalah ketersediaan mesin-mesin atau alat-lat yang siap dioperasikan untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Diperlukan pengawasan dan pengendalian dalam penggunaan dan pengoperasiannya agar perusahaan dapat berproduksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Elemen yang paling penting agar perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan biaya produksi adalah bahan baku, sehingga sesuai dengan tujuan, maka dilakukan perencanaan dan pengendalian serta perusahaan dapat menyelenggarakan persediaan bahan baku yang tepat (Farida, 2016).

Dalam proses produksi, ketersediaan bahan baku sangat penting. Jika bahan baku tidak cukup, bisa menghambat proses produksi. Sementara itu, jika kualitas bahan baku jelek, maka hasil akhir produk juga akan terpengaruh. Bahan baku yang dikelola dengan baik dan benar bisa meningkatkan tingkat efisiensi produksi dan mengurangi risiko gangguan pada rantai pasokan.

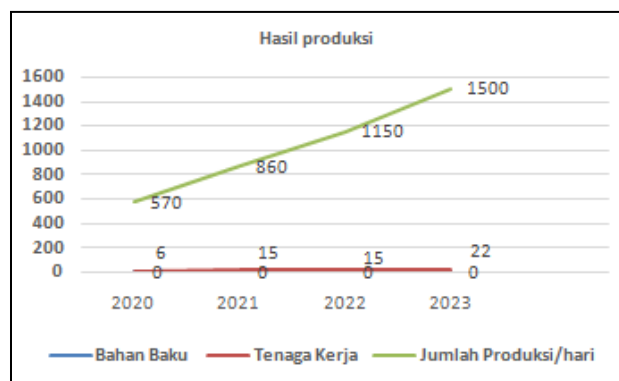
Faktor produksi lain yang tak kalah penting yaitu tenaga kerja. Faktor produksi tenaga kerja adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang memiliki potensi yang baik dalam wujud nyata atau fisik sebagai penggerak utama dalam mewujudkan eksistensi dan tujuan organisasi. Bahan baku faktor produksi yang sangat penting adalah tenaga kerja. Sumber daya manusia, pegawai, staf, atau karyawan sering kali dijuluki sebagai tenaga kerja. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting di antara sumber-sumber ekonomi yang lain :pertanian, perindustrian, dan perdagangan.

Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan industri meskipun peran dan fungsi para pekerja sudah banyak digantikan oleh mesin-mesin industri. Namun, sampai saat ini pekerja tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, setiap industri kecil menginginkan agar setiap pekerja mampu bekerja secara efektif dan efisien, sehingga menjadi pekerja yang profesional, memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai, sehingga bisa bekerja lebih produktif dan mampu memenuhi target produksi.

Dua faktor diatas menentukan sejauh mana suatu industri dapat menghasilkan produk. Sebab faktor-faktor produksi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan industri, termasuk industri tahu di Desa Cisayong.

Adapun Peningkatan produksi merujuk pada upaya untuk meningkatkan jumlah output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, pabrik, atau industri. Peningkatan ini bisa dicapai melalui berbagai cara, seperti optimasi proses produksi, penggunaan teknologi baru, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan manajemen sumber daya yang lebih baik. Berikut adalah beberapa strategi utama untuk peningkatan produksi (Nurzam, 2020)

Dapat dilihat dari data yang peneliti miliki bahwa ketika bahan baku dan tenaga kerja yang diinput maka akan berbeda pula hasil produksi yang dihasilkan.



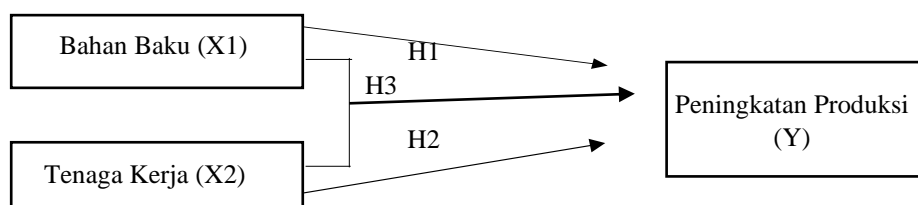
Gambar 1.1 Grafik Hasil Produksi Tahun 2020-2023

Berdasarkan Grafik diatas terlihat ketika bahan baku bertambah dan tenaga kerja bertambah maka hasil produksi tiap harinya akan terus bertambah sehingga akan menjadi keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan dan dapat membantu masyarakat sekitar.

Berdasarkan Grafik diatas terlihat ketika bahan baku bertambah dan tenaga kerja bertambah maka hasil produksi tiap harinya akan terus bertambah sehingga akan menjadi keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan dan dapat membantu masyarakat sekitar.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deksiptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk dapat meneliti suatu sampel dari populasi tertentu, analisis data yang digunakannya bersifat statistik, serta menguji suatu hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan industri tahu sumber rezeki desa cisayong dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh yakni semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang diteliti sebanyak 22 responden yang merupakan karyawan industri tahu sumber rezeki Prosedur pungumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, studi kepustakaan, dan kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 3. Hasil Penelitian dan Diskusi

#### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner . Adapun caranya yaitu dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Suatu angket ataupun kuesioner dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , pun sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil maka dapat dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas pada 22 pegawai Industri Tahu Sumber Rezeki dengan nilai  $r_{tabel} 0,34$

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Bahan Baku (X1)

| No | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----|----------|---------|------------|
| 1  | 0,68     | 0,34    | Valid      |
| 2  | 0,80     | 0,34    | Valid      |
| 3  | 0,70     | 0,34    | Valid      |
| 4  | 0,66     | 0,34    | Valid      |
| 5  | 0,39     | 0,34    | Valid      |

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang sudah dilakukan pada variabel bahan baku (X1) dari jumlah 5 soal yang ada pada tabel bahwa semua dinilai valid dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka dari itu jumlah dari soal yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X2)

| No | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----|----------|---------|------------|
| 1  | 0,40     | 0,34    | Valid      |
| 2  | 0,92     | 0,34    | Valid      |
| 3  | 0,77     | 0,34    | Valid      |
| 4  | 0,83     | 0,34    | Valid      |
| 5  | 0,81     | 0,34    | Valid      |

Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan pada variabel Tenaga Kerja (X2) dari jumlah 5 soal yang ada pada tabel semua bernilai valid, dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , semua nilai r hitung melebihi nilai 0,34 maka dari itu jumlah dari soal yang valid layak dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Produksi (Y)

| No | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----|----------|---------|------------|
| 1  | 0,58     | 0,34    | Valid      |
| 2  | 0,82     | 0,34    | Valid      |
| 3  | 0,81     | 0,34    | Valid      |
| 4  | 0,54     | 0,34    | Valid      |
| 5  | 0,65     | 0,34    | Valid      |

Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan pada variabel keputusan penggunaan (Y) dari jumlah 5 soal yang ada pada tabel semua bernilai valid, dimana nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , semua nilai  $r_{hitung}$  melebihi nilai 0,34 maka dari itu jumlah dari soal yang valid layak dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel     | Cronbach's Alpa | Keterangan |
|--------------|-----------------|------------|
| Bahan Baku   | 0,63            | Reliabel   |
| Tenaga Kerja | 0,82            | Reliabel   |

|                      |      |          |
|----------------------|------|----------|
| Peningkatan Produksi | 0,69 | Reliabel |
|----------------------|------|----------|

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas mengidentifikasi bahwa angket atau kuesioner yang terdiri dari ketiga variabel dinyatakan reliabel karena didapatkan nilai *Cronbach's alpa* yang lebih besar dari 0,6.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yaitu dengan melihat nilai dari hasil tabel Kolmogorov smirnov yang dibandingkan dengan alpha 5%.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |                         | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------------------|
| N  |                         | 22                      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>        | Mean                    | .0000000                |
|  | Std. Deviation          | 1.90289091              |
| Most Extreme Differences:                | Absolute                | .153                    |
|  | Positive                | .087                    |
|  | Negative                | -.153                   |
| Test Statistic                           |                         | .153                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .197                    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    | .189                    |
|  | 99% Confidence Interval |                         |
|  | Lower Bound             | .179                    |
|  | Upper Bound             | .199                    |

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari tabel diatas hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* dapat dilihat bahwasannya berdasarkan data pengujian pada tabel diperoleh nilai *p-value (Asymp, Sig. (2-tailed) 0,197 (0,197 > 0,05)* sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Tabel 3.6 Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table           |                |                          |                |    |             |       |      |
|-----------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
|                       |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| PRODUKSI * BAHAN BAKU | Between Groups | (Combined)               | 32.652         | 6  | 5.442       | 1.065 | .425 |
|                       |                | Linearity                | 25.628         | 1  | 25.628      | 5.014 | .041 |
|                       |                | Deviation from Linearity | 7.024          | 5  | 1.405       | .275  | .920 |
|                       | Within Groups  |                          | 76.667         | 15 | 5.111       |       |      |
| Total                 |                |                          | 109.318        | 21 |             |       |      |

| ANOVA Table             |                |                          |                |    |             |       |      |
|-------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
|                         |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| PRODUKSI * TENAGA KERJA | Between Groups | (Combined)               | 41.318         | 9  | 4.591       | .810  | .617 |
|                         |                | Linearity                | 10.634         | 1  | 10.634      | 1.877 | .196 |
|                         |                | Deviation from Linearity | 30.685         | 8  | 3.836       | .677  | .704 |
|                         | Within Groups  |                          | 68.000         | 12 | 5.667       |       |      |
| Total                   |                |                          | 109.318        | 21 |             |       |      |

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, diperoleh nilai *p-value linierity*  $Y * X_1 = 0,920$   $Y * X_2 = 0,704$   $Y > 0,05$  sebagaimana pada pernyataan asumsi linieritas bahwa apabila nilai signifikansi hasil pengujian linieritas lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa bahan baku dan tenaga kerja berlinier dengan peningkatan

produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)   | -1.464                      | 2.800      |                           | -.523 | .607 |
|                           | BAHAN BAKU   | .200                        | .110       | .384                      | 1.818 | .085 |
|                           | TENAGA KERJA | -.066                       | .082       | -.168                     | -.798 | .435 |

a. Dependent Variable: Add\_RES

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, menyatakan bahwa semua variabel sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena semua sudah lebih dari 0,05. Variabel persepsi kemudahan nilai signifikansinya  $0,085 > 0,05$  dan variabel persepsi keamanan nilai signifikansinya  $0,435 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Muultikolinearitas

Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolenieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)   | 4.610                       | 5.846      |                           | .789  | .440 |                         |       |
|                           | BAHAN BAKU   | .545                        | .229       | .457                      | 2.379 | .028 | .990                    | 1.010 |
|                           | TENAGA KERJA | .238                        | .172       | .266                      | 1.383 | .183 | .990                    | 1.010 |

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai VIF untuk semua variabel *independen* adalah kurang dari 10 dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  yang artinya antar variabel *independen* bebas dari multikolenieritas sehingga model regresi dapat dan layak dilakukan.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.9 Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)   | 4.610                       | 5.846      |                           | .789  | .440 |                         |       |
|                           | BAHAN BAKU   | .545                        | .229       | .457                      | 2.379 | .028 | .990                    | 1.010 |
|                           | TENAGA KERJA | .238                        | .172       | .266                      | 1.383 | .183 | .990                    | 1.010 |

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas dapat di formulasikan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,610 + 0,545X_1 + 0,238 X_2 :$$

Nilai konstanta (a) yaitu 4,610 yang berarti jika bahan baku dan tenaga kerja nilainya 0 tanpa adanya  $X_1$  dan  $X_2$  maka dapat dinyatakan bahwa peningkatan produksi di industri tahu sumber rezeki mengalami peningkatan sebesar 4,610. Koefisien variabel bahan baku bernilai positif sebesar 0,545 yang menunjukkan bahwa peningkatan produksi akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas bahan baku. Pada variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,238, yang menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja semakin baik peningkatan hasil produksi.

### Uji Hipotesis

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | .552 <sup>a</sup> | .304     | .231              | 2.001                      |

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, BAHAN BAKU  
 b. Dependent Variable: PRODUKSI

Hasil uji koefisien determinasi pada table di atas menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,231 atau 23,1% artinya variasi peningkatan produksi dapat dijelaskan oleh variasi dua variabel independen bahan baku dan tenaga kerja yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Sedangkan sisanya (100% - 23,1% = 76,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Uji t**

Tabel 3.11 Hasil Uji t Parsial

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |              |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                           |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                 |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                               | (Constant)   | 4.610                       | 5.846      |                           | .789  | .440 |                         |       |
|                                 | BAHAN BAKU   | .545                        | .229       | .457                      | 2.379 | .028 | .990                    | 1.010 |
|                                 | TENAGA KERJA | .238                        | .172       | .266                      | 1.383 | .183 | .990                    | 1.010 |

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Berdasarkan tabel di atas bahan baku memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 2,379 > t_{tabel} 2,086$ . Berdasarkan hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi.

Tenaga kerja memiliki signifikansi sebesar  $0,183 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 1,383 < t_{tabel} 2,086$ . Berdasarkan hasil pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung.

**Uji F**

Tabel 3.12 Hasil Uji F Stimultan

| <b>ANOVA<sup>a</sup></b> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                    |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                        | Regression | 33.277         | 2  | 16.639      | 4.157 | .032 <sup>b</sup> |
|                          | Residual   | 76.041         | 19 | 4.002       |       |                   |
|                          | Total      | 109.318        | 21 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: PRODUKSI  
 b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, BAHAN BAKU

Tabel di atas menunjukkan nilai  $F_{hitung} 4,157 > F_{tabel} 3,52$  dengan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian, keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi industri tahu sumber rezeki Desa Cisayong.

**Pengaruh Bahan Baku Terhadap Peningkatan Produksi**

Besarnya pengaruh bahan baku terhadap peningkatan produksi adalah sebesar 0,545 atau 54,5%. Kemudian sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,379 > 2,086$ ) dan nilai signifikan ( $0,05 > 0,028$ ), maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

Menurut Halim (2014) Bahan baku merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dalam industri tahu sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia, apabila bahan baku kurang tersedia maka akan berdampak pada terhambatnya produksi tahu yang akan dihasilkan oleh Industri Tahu Sumber Rezeki di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam manajemen operasional, bahan baku merupakan elemen vital dalam sistem produksi, karena kualitas dan kontinuitasnya sangat menentukan kelancaran proses produksi. Bahan baku yang berkualitas buruk tidak hanya menurunkan mutu produk akhir, tetapi juga dapat menyebabkan pemborosan waktu dan biaya karena terjadinya kerusakan mesin, keterlambatan proses produksi, hingga penolakan dari konsumen. Wibowo juga menekankan pentingnya pengendalian persediaan bahan baku melalui perencanaan yang matang agar proses produksi berjalan efisien, minim hambatan, dan sesuai target. Oleh karena itu, manajemen bahan baku yang baik tidak hanya meningkatkan volume produksi, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha, khususnya bagi industri skala kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah dan Setiaji (2021) yang menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tahu.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi**

Besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap peningkatan produksi adalah sebesar 0,238 atau 23,8%. Kemudian sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,383 > 2,086$ ) dan nilai signifikan ( $0,05 < 0,183$ ), maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap untuk melaksanakan pekerjaan atau mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga. Dalam hasil penelitian menunjukkan hasil negative dan tidak signifikan sebab dengan penggunaan tenaga kerja yang banyak maupun sedikit hasil produksinya pun akan sama, disamping itu tingkat pendidikan yang rendah sehingga tenaga kerja tidak akan berpengaruh terhadap tingkat produksi Tahu Sumber Rezeki di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam era industri modern, tenaga kerja harus memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan dinamika pasar. Dalam bukunya tentang manajemen sumber daya manusia, Kasmir menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin meningkatkan produktivitas tidak cukup hanya menambah tenaga kerja, tetapi harus melakukan investasi pada pelatihan, pembinaan, dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Tenaga kerja yang tidak dibekali dengan pelatihan yang relevan cenderung hanya mampu bekerja secara mekanis tanpa pemahaman yang mendalam terhadap proses kerja. Hal ini akan membatasi inovasi dan perbaikan kualitas produksi. Maka, perusahaan harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan kolaborasi antar karyawan agar produktivitas dapat meningkat secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayati (2020) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap produksi tempe pada CV. Arum swadaya di Kabupaten Gowa.

### **Pengaruh Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi**

Besarnya pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap peningkatan produksi adalah sebesar 4,610 atau 46,1%. Kemudian sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F simultan yakni  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,157 > 3,52$ ) dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,032 maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muliawan (2018) bahwa modal material adalah modal yang wujudnya dapat berupa bahan baku, investasi dana maupun peralatan produksi. Maka bahan baku ini menjadi faktor penentu bagi jumlah produksi.

Faktor lain yang menjadi bagian dari produksi ialah tenaga kerja. Tenaga kerja mempunyai peran penting dalam pengembangan serta pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi aktif untuk mengolah dan mengatur segala bentuk kegiatan produksi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dengan baik dalam proses produksi.

Menurut Priyanto (2017), dalam bukunya yang membahas strategi peningkatan produktivitas usaha kecil dan menengah, dijelaskan bahwa keterpaduan antara ketersediaan bahan baku yang stabil dan tenaga kerja yang kompeten akan menciptakan sinergi yang berkontribusi langsung terhadap output produksi. Priyanto menekankan bahwa proses produksi bukan hanya bergantung pada satu faktor secara terpisah, melainkan pada kolaborasi antar komponen produksi secara menyeluruh. Dalam konteks usaha kecil seperti industri tahu, bahan baku yang berkualitas tanpa adanya tenaga kerja yang terampil akan menghasilkan produk yang tidak maksimal, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, manajemen produksi yang efektif harus mempertimbangkan integrasi antara input fisik (bahan baku) dan input manusia (tenaga kerja) dalam satu sistem produksi yang efisien, agar tercapai hasil produksi yang optimal, berkelanjutan, dan kompetitif.

Hasil ini bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayati (2020) yang berjudul pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi tempe pada CV. Arum swadaya di Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan bahan baku Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab IV sebelumnya, maka Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bahan baku (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi Tahu Sumber Rezeki di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Tenaga Kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan produksi Tahu Sumber Rezeki di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Bahan baku (X1) dan Tenaga Kerja (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi Tahu Sumber Rezeki di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

## Referensi

- Azizah, Nur dan Khasan S. (2021). *Pengaruh Bahan Baku Tenaga Kerja Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi Tahu*. *Business and Accounting Educayion Journal*. 2(2).
- Farida, Nurul. (2016). *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*. 9(6).
- Haroko, D. (2011). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Nurzam, (2021). *Pengaruh Modal Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi Di Kota Makassar*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Nurzam, (2021). *Pengaruh Modal Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi Di Kota Makassar*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Nurzam, M. (2020). *Manajemen Operasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rismayati, Emmy. (2020). *“Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tempe Pada Cv. Arum Swadaya Di Kabupaten Gowa”*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Wahyudi, Mohamad Ilham. (2021). *Pengaruh Modal Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu*. Skripsi. UIN Mataram